

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Tabel 4

Pengkajian Keperawatan Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Inhalasi Sederhana Aromaterapi *Peppermint Oil* pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada

Pengkajian	Data
1	2
Identitas Pasien	
Nama	An. M
Tanggal lahir	19 Februari 2020
Usia	5 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Abiansemal
Pendidikan	-
Agama	Hindu
Tanggal dirawat (MRS)	14 Maret 2025
Tanggal pengkajian	15 Maret 2025
Ruang rawat	Ruang Cilinaya RSD Mangusada
No. RM	299xxx
Diagnosa Medis	Bronkopneumonia
Riwayat Keluhan/penyakit saat ini	An. M datang bersama keluarga ke IGD Mangusada pada tanggal 14 Maret 2025 pada pukul 09.00 Wita dengan keluhan sesak napas. Sesak napas mulai dirasakan satu hari sebelum masuk rumah sakit. Selain itu, pasien mengalami batuk berdahak dan pilek sejak dua hari sebelum masuk rumah sakit, dahak sulit dikeluarkan, dan suhu tubuh mencapai 37,9°C. Sebelumnya, pasien sempat dibawa ke puskesmas dan diberikan obat penurun panas serta terapi nebulizer sebanyak satu kali. Setelah itu pasien kembali mengalami sesak dan dibawa ke IGD RSD Mangusada. Saat di IGD pasien

1	2
	dilakukan pemeriksaan tanda – tanda vital didapatkan RR: 38x/mnt, S: 37 °C, N: 140x/mnt. Pasien telah diberikan IVFD D5% 2 NS 14 tpm mikro, Ampicilin 4x1 gr (IV), Nebul Ventolin ½, serta O2 3 lpm. Kemudian An. M dipindahkan ke Ruang Cilinaya pukul 22.00 Wita untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 15 Maret 2025 pukul 08.00 Wita, ibu pasien mengatakan anaknya masih mengalami sesak napas (dispnea), batuk dan sulit mengeluarkan dahak, pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, pasien terdengar suara napas tambahan ronkhi, frekuensi napas 35x/ menit, SPO2: 95% dengan O2 nasal kanul 3 lpm. Kesadaran pasien compos mentis dan pasien tampak gelisah.
Riwayat penyakit terdahulu	Keluarga menyatakan bahwa pasien tidak memiliki riwayat alergi terhadap obat maupun makanan, tidak memiliki riwayat sesak napas sebelumnya serta tidak ada anggota keluarga yang menderita penyakit menular
Riwayat Imunisasi	Ibu pasien mengatakan pasien sudah mendapatkan imunisasi lengkap seperti HB0, BCG, polio I, II, III, IV, DPT-HB-Hib I, II, III, dan campak-rubella

B. Diagnosis Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian, selanjutnya dilakukan analisis data pada pasien dan didapatkan hasil :

Tabel 5
Analisis Data Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan
Inhalasi Sederhana Aromaterapi *Peppermint Oil* pada Anak dengan
Bronkopneumonia di Ruang Cilikinaya RSD Mangusada

Data Fokus	Analisis	Masalah Keperawatan
DS : - Ibu pasien mengatakan anaknya masih mengalami sesak napas (dispnea), batuk dan sulit mengeluarkan dahak	Mikroorganisme (jamur, bakteri, virus) ↓ Terhirup masuk ke saluran pernapasan bawah ↓ Proses peradangan ↓ Akumulasi sputum di jalan napas ↓ Sekresi yang tertahan ↓ Sesak napas, batuk tidak efektif, terdapat sputum berlebih, suara napas tambahan ronkhi, pasien tampak gelisah, dan frekuensi napas berubah ↓ Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif
DO : - Pasien tampak batuk tidak efektif - Sputum berlebih - Terdapat suara napas tambahan ronkhi - Pasien tampak gelisah - Frekuensi napas 35x/menit		

Berdasarkan analisis data, maka dirumuskan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengalami sesak napas (dispnea), pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, terdapat suara napas tambahan ronkhi, pasien tampak gelisah, frekuensi napas 35x/menit.

C. Rencana Keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada pasien kelolaan didapatkan masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Untuk

mengatasi masalah tersebut, telah disusun rencana keperawatan yang dijelaskan secara rinci pada tabel berikut :

Tabel 6
Rencana Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Inhalasi Sederhana Aromaterapi *Peppermint Oil* pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada

Diagnosis Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan	Rasional
1	2	3	4
Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengalami sesak napas (dispnea), pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, terdapat suara napas tambahan ronkhi, pasien tampak gelisah, frekuensi napas 35x/menit	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x24 jam maka Bersihan Jalan Napas Meningkat dengan kriteria hasil: 1. Batuk efektif meningkat 2. Produksi sputum menurun 3. Ronkhi menurun 4. Dispnea menurun 5. Gelisah menurun 6. Frekuensi napas membaik	Manajemen Jalan Napas (I.01011) Observasi 1. Monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas) 2. Monitor bunyi napas tambahan (mis. gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering) 3. Monitor sputum (jumlah, warna, aroma) Terapeutik 1. Posisikan semi fowler atau Fowler 2. Berikan minuman hangat 3. Berikan oksigen, jika perlu Edukasi 1. Anjurkan asupan cairan 1500 ml/hari, jika	Manajemen Jalan Napas (I.01011) Observasi 1. Untuk mengetahui adanya gangguan pernapasan 2. Untuk mengetahui adanya sekret atau obstruksi jalan napas 3. Untuk menilai adanya infeksi saluran napas Terapeutik 1. Mempermudah ekspansi paru sehingga meningkatkan ventilasi 2. Mengencerkan Sekret 3. Meningkatkan kadar O ₂ dalam darah Edukasi 1. Untuk membantu mengeluarkan sekret 2. Membantu pengeluaran sekret Pemantauan Respirasi (I. 01014) Observasi

1	2	3	4
		2. Ajarkan teknik batuk efektif	1. Mengetahui adanya gangguan pernapasan
		Kolaborasi	2. Memastikan pasien dapat mengeluarkan sekret
		1. Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu	3. Untuk mendeteksi obstruksi yang mengganggu pernapasan
		Pemantauan Respirasi (I. 01014)	4. Memastikan oksigenasi yang yang adekuat
		Observasi	Terapeutik
		1. Monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas	1. Sebagai evaluasi kondisi pasien
		2. Monitor kemampuan batuk efektif	
		3. Monitor adanya sumbatan jalan napas	Intervensi Inovasi
		4. Monitor saturasi oksigen	1. Agar pasien/keluarga mengetahui tujuan intervensi
		Terapeutik	2. Membantu melegakan saluran napas dan relaksasi otot saluran napas, sehingga mempermudah pengeluaran sekret dan meningkatkan efektivitas batuk
		1. Dokumentasi hasil pemantauan	
		Intervensi Inovasi	
		1. Jelaskan tujuan dan prosedur pemberian inhalasi sederhana aromaterapi <i>peppermint oil</i>	
		2. Berikan terapi inhalasi sederhana dengan aromaterapi <i>peppermint oil</i>	

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan implementasi keperawatan terhadap An. M dilakukan pada tanggal 15-18 maret 2025 di Ruang Cilinaya RSD Mangusada. Pelaksanaan tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada An. M bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan yang telah diidentifikasi, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, yang ditandai dengan adanya dispnea, produksi sputum berlebih, suara napas tambahan, serta frekuensi napas berubah. Adapun implementasi keperawatan yang dilakukan, meliputi: memonitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), memonitor bunyi napas tambahan (mis. gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering), sputum (jumlah, warna, aroma), memonitor kemampuan batuk efektif, adanya sumbatan jalan napas, memonitor saturasi oksigen, memposisikan semi fowler atau Fowler, memberikan minum hangat, memberikan oksigen, menganjurkan asupan cairan 1500 ml/hari, mengajarkan teknik batuk efektif, mengkolaborasikan pemberian bronkodilator dan ekspektoran, menjelaskan tujuan dan prosedur pemberian inhalasi sederhana aromaterapi *peppermint oil* serta memberikan terapi inhalasi sederhana aromaterapi *peppermint oil* dengan frekuensi 2 kali dalam sehari sebanyak 3 hari selama 10 menit. Semua intervensi keperawatan yang direncanakan sudah diimplementasikan. Implementasi keperawatan pada kasus kelolaan terlampir.

E. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan pada An. M sesuai dengan rencana keperawatan selama 3 hari didapatkan hasil evaluasi, sebagai berikut:

Tabel 7
Evaluasi Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Inhalasi Sederhana Aromaterapi *Peppermint Oil* pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada

Tanggal	Jam	Catatan Perkembangan
18/3/2025	11.00 wita	S: Ibu pasien mengatakan anaknya sudah tidak sesak dan batuk berkurang O: - Pasien tampak mampu melakukan batuk efektif - Produksi sputum menurun - Suara napas tambahan ronkhi menurun - Frekuensi napas membaik (26x/mnt) - Dispnea menurun (SPO2 98%) - Gelisah menurun (pasien tampak tenang) A: Bersihan jalan napas tidak efektif teratasi P: Pertahankan kondisi pasien -Monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas -Monitor saturasi oksigen -KIE keluarga untuk melakukan inhalasi sederhana aromaterapi <i>peppermint oil</i>